

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Sebanyak 46,7% responden mengalami kekerasan dalam pacaran (KDP) dengan mayoritas responden (34,2%) mengalami jenis kekerasan fisik dan (30,5%) responden mengalami jenis kekerasan pembatasan aktivitas.
- b. Sebanyak 63,3% responden berusia 15—17 tahun dengan jenis kelamin yang terbagi merata. Mayoritas responden (72%) memiliki pengetahuan yang baik (total skor >55%) tentang KDP. Separuh responden memiliki sikap menerima terhadap bentuk tindakan KDP (49,6%), memiliki pengalaman terhadap kekerasan di masa lampau (42,5%), menyelesaikan konflik dengan kurang baik (71,1%), serta memiliki permasalahan perselingkuhan dalam hubungan pacaran (49,8%).
- c. Faktor individu, yaitu pengalaman kekerasan di masa lampau memiliki hubungan dengan tindakan KDP dengan nilai *p-value* sebesar 0,005 sedangkan untuk variabel usia, jenis kelamin, pengetahuan terkait KDP, dan sikap terhadap KDP tidak memiliki hubungan dengan tindakan KDP. Selain itu, faktor relasi, yaitu penyelesaian konflik dan perselingkuhan memiliki hubungan dengan tindakan KDP dengan nilai *p-value* sebesar 0,009 dan 0,000.

V.2 Saran

- a. Bagi siswa SMA di DKI Jakarta sebagai responden
 - 1) Mengikuti edukasi tentang pencegahan tindakan KDP melalui webinar/seminar yang diselenggarakan oleh sektor pemerintah dan swasta seperti dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Badan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), serta

lembaga swadaya masyarakat (LSM) lainnya yang bergerak di bidang perlindungan perempuan dan anak.

- 2) Mengikuti *training soft skills* untuk meningkatkan keterampilan hidup seperti *self-awareness*, cara berkomunikasi yang baik, cara mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, cara meningkatkan kejujuran dan kepercayaan yang diselenggarakan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) di bidang pemberdayaan remaja dan kaum muda.
- 3) Mendapatkan bantuan dari tenaga kesehatan profesional seperti psikolog/psikiatri agar siswa yang memiliki pengalaman terhadap kekerasan bisa *healing* dari traumanya.

b. Bagi instansi pendidikan SMA di DKI Jakarta

- 1) Instansi pendidikan dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua (*parents meet up*) untuk melaksanakan edukasi terkait pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang terjadi pada anak agar generasi remaja kedepannya tidak lagi memiliki pengalaman terhadap kekerasan yang dapat meningkatkan risiko tindakan KDP di masa remajanya.
- 2) Instansi pendidikan dapat melakukan pendampingan, pengawasan, serta pencegahan terhadap kekerasan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dengan cara membentuk satuan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan.

c. Bagi mahasiswa lain

- 1) Mahasiswa lain/adik tingkat dapat mengaplikasikan ilmu pada topik atau bidang keilmuan kesehatan masyarakat yang lain sehingga materi diperkuliahan dapat dikaji secara luas dan memiliki keterbaharuan setiap tahunnya.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel pola asuh orang tua terhadap tindakan KDP karena pola asuh orang tua berkaitan dengan kekerasan yang terjadi pada anak-anak.